

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Nama Bank  
Posisi Laporan**

**: Bank Panin Tbk  
: Maret 2017**

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Maret 2017		Maret 2017	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 Bulan		3 Bulan
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		33,583,709		35,294,122
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	111,544,294	9,212,429	112,340,851	9,286,452
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	38,840,002	1,942,000	38,952,665	1,947,633
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	72,704,291	7,270,429	73,388,186	7,338,819
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	26,383,025	11,377,551	30,776,737	14,134,407
	a. Simpanan operasional	208,849	38,135	587,923	123,767
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24,136,335	9,301,574	26,372,972	10,194,798
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,037,842	2,037,842	3,815,842	3,815,842
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	9,312,405	7,890,256	9,910,701	8,488,362
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,194,979	3,194,979	3,194,979	3,194,979
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,737,698	705,946	1,737,698	705,946
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	403,804	13,407	404,004	13,417
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	3,975,924	3,975,924	4,574,020	4,574,020
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	147,239,724	28,480,236	153,028,289	31,909,221
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,322,763	2,316,083	5,855,826	2,581,805
10	Arus kas masuk lainnya	8,455,766	5,789,726	8,522,064	5,822,875
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	13,778,529	8,105,809	14,377,890	8,404,680
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		33,583,709		35,294,122
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		20,374,427		23,504,541
14	LCR (%)		164.83%		150.16%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Maret 2017

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank secara individu posisi Januari 2016 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2016 mengalami peningkatan dari 170.74% menjadi 172.24%. Peningkatan ini lebih dominan diakibatkan peningkatan HQLA 4.09% lebih besar dibandingkan peningkatan Net Cash Outflow 3.18%. Peningkatan HQLA terbesar dialami oleh komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 10,94%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow lebih didominasi Karena peningkatan arus kas masuk sebesar 27,11%. Nilai Rasio LCR bank secara individu posisi Pebruari 2017 jika dibandingkan dengan posisi Maret 2017 mengalami penurunan dari 172.24% menjadi 152.40 %. Penurunan ini diakibatkan oleh 2 hal yaitu penurunan yang terjadi pada HQLA sebesar 6,55% dan peningkatan pada Net Cash outflow sebesar 5.61%. Penurunan pada HQLA terjadi pad kas, penempatan pada BI dan surat berharga korporasi masing masing sebesar 11,67%, 13,52% dan 11,87%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow lebih didominasi oleh karena penurunan arus kas masuk sebesar 34,83% lebih besar dibandingkan penurunan arus kas keluar sebesar 7.75%
- c. Dari total HQLA rata-rata triwulan posisi Maret 2017 sebesar 33.583.709 juta rupiah didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar 33.413.840 juta rupiah (99.49%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar 18.220.122 juta rupiah.
- d. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Maret 2017 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar 11.377.511 juta rupiah dan 8.874.075 juta rupiah.
- e. Eksposur derivatif bank tidak mengalami perubahan yang signifikan.
- f. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator – indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average (EWMA)*. Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
  - a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
  - a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Maret 2017

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan anak perusahaan yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil,
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata rata posisi Maret 2017 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 164.83% menjadi 150.16%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 15.36% dan 5.09%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 12.04% dan 3.69%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 24.23%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah.
- d. Trend Nilai rasio LCR konsolidasi posisi Januari 2017 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2017 mengalami peningkatan dari 155.23% menjadi 157.87%. Peningkatan ini diakibatkan peningkatan HQLA sebesar 3,95% jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Net Cash Outflow sebesar 2,21%. Peningkatan HQLA dialami oleh komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 10,40% yang dialami Bank Panin sebagai induk. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi posisi Pebruari 2017 jika dibandingkan dengan posisi Maret 2017 mengalami penurunan dari 157.87% menjadi 138.39%. Penurunan ini diakibatkan oleh 2 hal yaitu penurunan HQLA dan peningkatan Net Cash Outflow masing masing sebesar 5,62% dan 7.67%.
- e. Dari total HQLA konsolidasi rata-rata triwulan posisi Maret 2017 sebesar 35.294.122 juta rupiah didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar 35.112.381 juta rupiah (99.49%). Di

mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar 19.212.128 juta rupiah.

- f. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Desember 2016 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar 14.134.407 juta rupiah dan 8.934.083 juta rupiah.
- g. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.